

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MOZAIK DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA
5-6 TAHUN DI RA MUSLIMAT NU 049
NGRUPIT II PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

SITI AMINI
NIM. 205200031

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Amini,Siti. 2024. *Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Kata kunci : Media pembelajaran, Mozaik, Kreativitas.

Penggunaan media pembelajaran mozaik sangat penting dalam dunia pendidikan anak-anak. Mozaik merupakan salah satu media pembelajaran di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo yang menggabungkan potongan-potongan kecil atau biji-bijian kedalam pola gambar. Mozaik dapat berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas anak, khususnya pada anak usia dini. Kegiatan membuat mozaik memungkinkan anak-anak untuk berimajinasi dan bereksplorasi dengan berbagai bentuk dan warna, sehingga mendorong kreativitas anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran mozaik di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo sebelumnya menggunakan kertas origami dengan menggunakan kertas origami tersebut kurangnya anak berimajinasi, semangat, dan juga anak tidak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sehingga peneliti tertarik untuk melihat penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun .

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo; dan 2) untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik dari Miles, Huberman, dan Saldana yaitu pengumpulan data, kndensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa, (1) Penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo; 1) Ibu guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu biji jagung, lem, kertas yang sudah ada pola gambar payung dan topi, dan kertas origami untuk wadah lem; 2) menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu pembelajaran mozaik menggunakan biji jagung; 3) menjelaskan proses pembuatan mozaik biji jagung; 4) anak mulai menempelkan biji jagung ke dalam pola gambar, 5) evaluasi dan pameran karya yang sudah dibuat anak; dan 6) yaitu refleksi dan penutup. (2) Dampak pembelajaran mozaik biji jagung kreativitas anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri mayoritas anak berkembang sesuai harapan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Siti Amini

NIM : 205200031

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 15 Oktober 2024

Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

NIP.197608202005012002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

NIP.197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Siti Amini
NIM : 205200031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 November 2024

Ponorogo, 18 November 2024

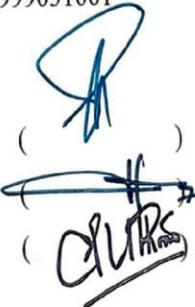
Pengesahan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mub. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si.
Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.



SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Amini
NIM : 205200031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik dalam Mengembangkan
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit
II Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Ponorogo, 26 November 2024

Penulis



Siti Amini

NIM. 205200031

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Amini

NIM : 205200031

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik dalam Mengembangkan

Skripsi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



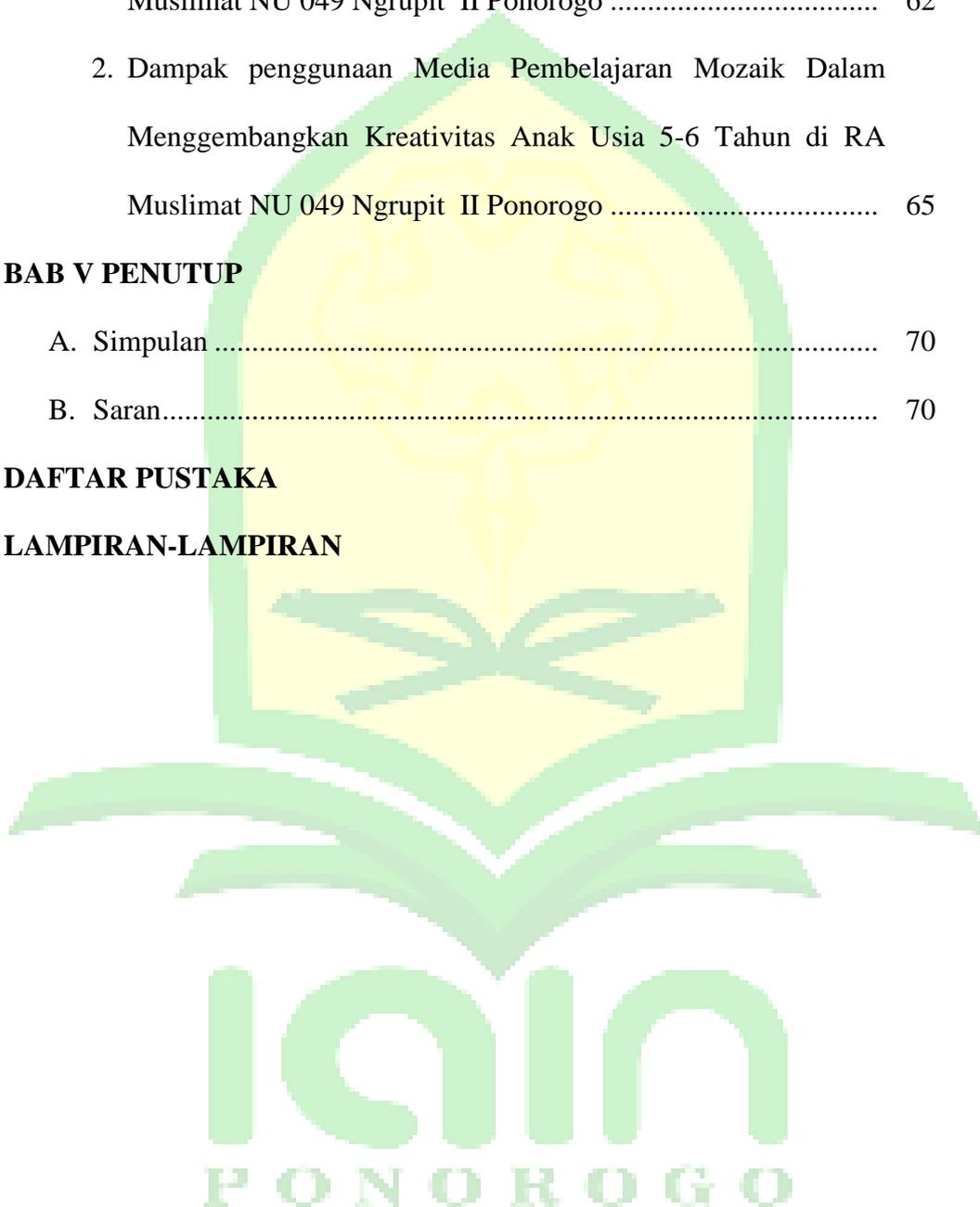
SEPULUH RIBU RUPIAH
10000
METERAI
TEMPEL
504AEALX382567688
Siti Amini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Media Pembelajaran	10
2. Mozaik.....	16
3. Kreativitas	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan jenis penelitian	33
B. Lokasi dan waktu Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data.....	34

D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	40
G. Tahapan Penelitian	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Penelitian	43
1. Sejarah RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo	43
2. Letak Geografis dan Profil RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.....	44
3. Visi dan Misi RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo	46
4. Tujuan RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo	47
5. Data Guru dan prasarana RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.....	48
6. Struktur Organisasi RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.....	49
B. Paparan Data	49
1. Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo	50
2. Dampak penggunaan Media Pembelajaran Mozaik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo	54

C. Pembahasan.....	62
1. Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo	62
2. Dampak penggunaan Media Pembelajaran Mozaik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok individual yang sedang menjalani proses perkembangan yang pesat. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.¹

Pendidikan sebagai suatu proses baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat.

Mengingat proses pendidikan pada prinsipnya dilaksanakan sepanjang hayat, maka dituntut para guru yang dapat memberikan gambaran serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.² Dalam AL-Qur'an Allah telah memerintahkan pendidikan seperti dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

¹ Suwarti dan Dedah Jumiatin, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Seni Mozaik Dengan Media Kertas Warna," *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 1 (2021).

² Alfauzan Amin, "Madrasah Dan Pranata Sosial," *Media Informasi Pendidikan Islam*, 2017, 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan".³

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena pendidikan anak usia dini menjadi fondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik maka, baik pula generasi berikutnya.⁴ Pada masa ini seseorang anak mengalami periode yang sangat penting yaitu pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lain.

Anak usia dini yang disebut anak usia emas atau *golden age* pada hakikatnya adalah anak yang usianya berada pada usia 0-8 tahun. Pada rentang usia ini anak biasanya akan sangat cepat sekali menangkap atau mempelajari sesuatu dari apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar mereka, oleh karena itu pada masa ini anak memerlukan rangsangan stimulus guna mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan perkembangannya. Rangsangan stimulus sendiri bisa diperoleh dari orang tua, guru, teman, dan dari lingkungan di sekitarnya, salah satu caranya yaitu dengan memberikan

³ Departemen Agama RI, "Al- Qur'an Dan Terjemahnya" (PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018), Bandung.

⁴ Syafitri Yentedy, "Media Mozaik Biji Jagung Untuk Meningkatkan Mororik Halus Terhadap Anak Usia Didni Di Paud Shiffa Bumi Ayu Kota Bengkulu" (Bengkulu, UIN Fatmawati sukarno bengkulu, 2023), 2.

atau mengerjakan pendidikan yang baik dan benar untuk anak usia dini tersebut.

Menurut Asri, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Rasyid dkk, perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, bila usia emas tersebut dioptimalkan pertumbuhannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga anak cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak.⁵

Proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan meningkatkan kreativitas siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.

Media merupakan sarana penyaluran pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.⁶ Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran peserta didik

⁵ Julia Israwati dan Yuhasriyati dan Anizar Ahmad dan Dina Amalia, "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik Di Paud Al- Hilala Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Paud*, 2021, 2.

⁶ Oleh Nunu Mahnun, "(Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)" 37, no. 1 (2012).

sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Santrock kreativitas adalah kemampuan seseorang melah relatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁷ Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas perlu dikembangkan karena pada anak usia dini ini anak berada dalam tahap perkembangan penting yang mempengaruhi kemampuan berpikir, berimajinasi, dan mengekspresikan diri.

Anak perlu mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kreativitasnya. Tantangan bagi guru atau pendidik adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi proses perkembangan kemampuan kreativitasnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kreativitasnya peserta didik adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan. Dengan menggunakan media kreatif tersebut peserta didik dapat melaksanakan kegiatan yang dapat membantu anak agar berkreasi atau kreatif.

Salah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas adalah mozaik. Mozaik merupakan kegiatan menempelkan atau merekatkan bahan rupa di atas bidang dasar. Bahan mozaik dapat berupa potongan-potongan kertas kecil, biji-bijian, atau benda-benda kecil yang dapat ditempelkan. Pada mozaik ketelitian dan kesabaran sangat ditekankan pada proses penempelan bahan-bahan tersebut. Kreativitas sangat ditekankan dalam mozaik dikarenakan hasil karya tergantung bagaimana peserta didik mampu memunculkan ide atau gagasan atau

⁷ Elsa Mutiah and Sardiah Srikandi, "Konsep Pengembangan Kreativitas Aud," *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (June 14, 2021): 1–15, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>.

tindakan yang sesuai pada proses pembuatan mozaik agar hasil memiliki unsur pengembangan.⁸

Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenisnya (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *tesserae* yang digunakan untuk membuat pola atau gambar. Mozaik Gambar dengan teknik mozaik merupakan salah satu teknik menempel yang anak tidak diberi tugas untuk menggambar secara langsung, melainkan tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola yang disediakan, dan menempel dari berbagai media. Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan kayu, dan juga biji-bijian. Tetapi untuk satu potongan gambar menggunakan satu jenis potongan material.

Salah satu metode untuk mengembangkan kreativitas anak di PAUD adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menantang. Media pembelajaran mozaik merupakan salah satu bentuk aktivitas seni yang melibatkan biji-bijian dan potongan-potongan kecil dari berbagai material seperti kertas, kain, atau benda lainnya yang disusun menjadi pola atau gambar. Aktivitas ini menuntut anak untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah

⁸ Resa Farina et al., "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 1, Mei 2019," n.d.

secara mandiri, serta mengembangkan keterampilan motorik halus. Kegiatan menyusun mozaik memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui berbagai kombinasi bentuk dan warna, sambil belajar secara menyenangkan.

Di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo, penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran sangatlah penting dalam mendorong perkembangan anak. Penggunaan mozaik sebagai media pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak positif pada perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Namun, berdasarkan observasi awal, belum semua anak berani untuk bertanya, ketika pembelajaran masih sering dibantu guru medi, ketika menempelkan pada pola selalu blom bisa rapi. lembaga ini menunjukkan kreativitas yang optimal dalam kegiatan sehari-hari. Anak Beberapa faktor, seperti kurangnya variasi media pembelajaran, bisa menjadi penyebab terbatasnya perkembangan kreativitas anak. Yang dilakukan penelitian di RA Muslimat NU 049 Ngruit II Ponorogo, tempat tersebut sudah menerapkan kegiatan pembelajaran mozaik menggunakan biji jagung.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi pendidik dalam upaya meningkatkan kreativitas anak.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara fokus dan mendalam maka peneliti memfokuskan permasalahan tertentu. Oleh karena itu peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran mozaik dengan biji jagung dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo?
2. Bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi tentang penggunaan media pembelajaran mozaik dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan metode pembelajaran kreatif di PAUD.

a. Bagi sekolah/ guru

- 1) Dapat memberikan masukan bagi sekolah mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak.
- 2) Diharapkan dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran mozaik.

b. Manfaat bagi siswa

Diharapkan dapat membantu anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, motorik halus, dan kemampuan pemecahan masalah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Pustaka, Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pikir. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak.

Bab ketiga, Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian.

Bab keempat, Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian , dan pembahasan.

Bab kelima, Penutup yang isinya meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan.⁹

Menurut Zainal Aqib media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk meneruskan pesan dan dapat merangsang terjadinya proses pembelajaran.¹⁰ Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dan mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada

⁹ Adam dan Steffi dan Muhammad Taufik Syastra, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam,” *Jurnal CBIS*, 2015, 2.

¹⁰ Annisa Sukmawati, Taopik Rahman, and Rosarina Giyartini, “Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis,” *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 2 (Desember 2, 2021): 246–52, <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40924>.

siswa.¹¹ Miarso menerangkan bahwa “pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses. Media pembelajaran juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.¹²

Menurut Hamalik penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.¹³ Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran supaya dalam menyampaikan suatu informasi dapat diterima oleh anak-anak dan juga dapat membangkitkan minat dan semangat anak-anak ketika ketika pembelajaran.

¹¹ Nunuk suryani dan Ahmad Setiawan dan Aditin Putria, “*Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*” (PT Remaja Rosda Karya, 2018), 2.

¹²Joni Purwono, Sri Yutmini, “*Penggunaan audio visual pada mata pelajaran ilmu alam di sekolah menengah pertama negeri 1 pacitan*,”*jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*, no. 2 (2015):127.

¹³ Nurul Azizah Muhtar, Akhmad Nugraha, Rosarina Giyartini, “*Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Information Communication and Technology (ICT)*,” *Pedadidaktika* 7 (n.d.): 2. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index> - All rights reserved.

a. Fungsi penggunaan media belajar

Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Fungsi media pembelajaran yang primer yaitu sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, dalingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran berfungsi sebagai: 1. meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran, 2. meningkatkan gairah belajar siswa, 3. meningkatkan minat dan motifasi belajar sisiwa, 4. menjadikan sisiwa berinteraksi langsung denagn kenyataan, 5. mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam, 6. mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran, 7. meningkatkan kuatitas pembelajaran.¹⁴

Dari beberapa para ahli Penggunaan media pembelajaran mozaik berkontribusi positif dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Mozaik memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk, warna, dan pola, yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mereka.

b. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran.

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran adalah pedoman yang digunakan oleh Guru untuk memilih media yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran. Berikut adalah beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran:

¹⁴ Indra kusuma,"*Pengaruh Penggunaan Media Mozaik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas Iv Sdn 166 Seluma*"Tesis,IAIN Bengkulu,202),10.

- 1) Kesuaian dengan Tujuan Pembelajaran: Media mozaik harus dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, misalnya dalam konteks pengembangan kreativitas, keterampilan motorik halus, kemampuan visual-spasial, dan pemahaman konsep bentuk serta warna. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak, maka mozaik menjadi media yang sesuai karena melibatkan anak dalam proses kreatif dan pemecahan masalah.¹⁵
- 2) Relevansi dengan Karakteristik Peserta Didik: media pembelajaran mozaik harus memperhatikan karakteristik anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun. Pada usia ini, anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif pra-operasional menurut teori Piaget, di mana mereka mulai memahami konsep melalui manipulasi objek konkret. Media mozaik relevan karena sifatnya yang konkret dan memungkinkan anak untuk berinteraksi langsung dengan material yang mereka susun. Selain itu, media ini merangsang kreativitas melalui eksplorasi warna, bentuk, dan pola, yang sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan imajinatif anak pada usia tersebut. Ketersediaan dan Kemudahan Akses: Media yang dipilih harus mudah diakses oleh pendidik dan siswa. Ini termasuk ketersediaan media dalam bentuk fisik maupun digital, serta kemudahan penggunaan.¹⁶
- 3) Kemudahan dalam Penggunaan: Media mozaik yang dipilih harus mudah digunakan oleh anak-anak maupun guru. Anak usia 5-6 tahun

¹⁵ Arsyad, A, *Media Pembelajaran* (PT RajaGrafindo Persada, 2011).

¹⁶ Sujiono, Y. N., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (PT Indeks, 2017).

masih mengembangkan keterampilan motorik halus, sehingga bahan-bahan yang digunakan dalam mozaik harus cukup sederhana dan tidak memerlukan keterampilan tinggi untuk menggunting, menempel, atau menyusun. Guru juga harus mampu memfasilitasi penggunaan media ini dengan baik, sehingga media mozaik yang dipilih sebaiknya yang mudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

4) Keamanan Bahan: Keamanan merupakan prinsip utama dalam pemilihan media pembelajaran bagi anak usia dini. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik harus aman, tidak tajam, tidak beracun, dan tidak berbahaya jika disentuh atau tidak sengaja tertelan oleh anak. Penggunaan bahan seperti kertas, kain, atau potongan busa mungkin lebih aman daripada penggunaan bahan keras seperti pecahan kaca atau keramik. Pemilihan bahan yang tepat akan menghindarkan anak dari cedera atau risiko bahaya lainnya.¹⁸

5) Fleksibilitas dalam Penggunaan: Media mozaik sebaiknya fleksibel dalam penggunaannya, sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran. Mozaik dapat digunakan dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengenalan bentuk geometri, warna, alam, hewan, atau bahkan ekspresi seni bebas. Fleksibilitas ini memungkinkan media mozaik digunakan secara bervariasi sesuai kebutuhan pembelajaran.¹⁹

¹⁷ Maria Mayesky, *Aktivitas Kreatif Untuk Anak Usia Dini* (Pembelajaran Wadsworth Cengage, 2012) 32.

¹⁸ Rohani Husaini, Zanaton Ikhsan, Hasnah Toran, "Perkembangan Anak Abad 21 Yang Komprehensif Melalui Proses Ilmiah Dalam Ilmu Pengetahuan Dini," *McGraw-Hill International*. 10 (2019): 12.

¹⁹ Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D., *Instructional Media and Technologies for*

- 6) Daya Tarik dan Stimulasi: Media pembelajaran harus menarik perhatian anak dan mampu menstimulasi minat serta rasa ingin tahu mereka. Mozaik adalah media yang menarik bagi anak usia dini karena melibatkan warna-warna cerah, bentuk-bentuk menarik, dan hasil karya yang bisa langsung dilihat. Media ini juga memberikan kepuasan pada anak setelah mereka menyelesaikan suatu karya, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berkreasi.²⁰
- 7) Keterjangkauan: Dalam memilih media pembelajaran, aspek keterjangkauan dari segi biaya juga perlu diperhatikan. Media mozaik sebaiknya terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapat dan murah, seperti kertas warna, potongan kardus, atau bahan-bahan bekas yang dapat didaur ulang. Dengan demikian, penggunaan media ini dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa membebani anggaran pendidikan.
- 8) Dukungan terhadap Pembelajaran Aktif: Prinsip lain yang penting dalam pemilihan media pembelajaran adalah kemampuannya untuk mendukung pembelajaran aktif. Media mozaik memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya mendengarkan atau melihat, tetapi juga melakukan tindakan langsung seperti menggunting, menempel, dan menyusun. Kegiatan

Learning (Merrill, 1996).

²⁰ Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito., "Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya," *Raja Grafindo Persada.*, 2010.

ini membuat anak lebih terlibat secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran.²¹

Prinsip-prinsip diatas dapat kita ketahui bahwasanya Dengan memperhatikan prinsip-prinsip di atas, pemilihan media pembelajaran mozaik dapat dilakukan secara efektif untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan lainnya pada anak usia dini. Media mozaik bukan hanya menjadi sarana bermain, tetapi juga alat untuk merangsang imajinasi, keterampilan motorik halus, dan kemampuan berpikir kritis anak.

2. Mozaik

Mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna, biji-bijian, keping-kepingan yang disusun dan ditempelkan dengan perekat, mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan, mengambil, mengelim, menggunting , dan menempel.²² Gambar mozaik adalah gambar yang ditempelkan dengan cara menempelkan potongan-potongan bahan pewarna (biasanya bahan kertas), atau butiran-butiran warna (biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, karton, papan tripkel, maupun permukaan benda-benda perkakas seperti, cobek, kendi, vas bunga dan lain sebagainya.

Mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan

²¹ Yuliani, N., & Hartono, "Penggunaan Media Mozaik Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*, 2017, 6.

²² Winda Silviana, "Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Aud," *Diss (2019)*, 4.

kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Melalui kegiatan mozaik anak dapat berkreasi, selain merupakan kegiatan menggambar, melukis, mencetak, dan juga diberikan pengenalan seni aplikasi yaitu kegiatan berolah seni rupa yang dilakukan dengan cara menempel jenis bahan tertentu di atas bidang dasar yang dipadukan dengan teknik melukis. Dalam penelitian ini peneliti memilih kegiatan mozaik untuk mengembangkan kreativitas anak. Menurut Soemarjadi, kegiatan mozaik adalah suatu aktivitas seni yang melibatkan penyusunan potongan-potongan kecil dari bahan seperti kertas, biji-bijian, keramik, atau bahan lainnya untuk membentuk gambar atau pola tertentu. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak, karena membantu dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan, seperti motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kreativitas. Anak-anak belajar untuk fokus, bersabar, dan merencanakan tindakan mereka secara sistematis dalam menyusun potongan-potongan kecil tersebut agar membentuk sebuah karya seni yang indah dan bermakna. Soemarjadi juga menekankan bahwa media mozaik dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk merangsang kreativitas anak. Dalam proses membuat mozaik, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih dan menempatkan bahan sesuai dengan imajinasi mereka, yang membantu mereka untuk berpikir kreatif serta mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang visual.

a. Manfaat Mozaik

Manfaat mozaik diantaranya, 1. dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak; 2. dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan;

3. dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa; 4. keindahan menempel mozaik; 5. melatih motorik halus; dan 6. sosial emosional.

b. Langkah-langkah penggunaan medi pembelajaran mozaik

Menurut Pamadi dan Sukardi menjelaskan bahwasanya sebelum memulai pembuatan mozaik terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibuat dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti perinah bergambar, biji kopi dan lem. Dapat diketahui bahwasannya guru telah mempersiapkan rancangan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik potongan-potongan kertas atau bahan lain ditempel dengan menggunakan lem pada pola atau bidang gambar yang telah disediakan. Dalam membuat mozaik membutuhkan langkah yang terencana sehingga menghasilkan suatu karya dan peningkatan dari latihan tersebut. Pak Sumanto mengemukakan bahwasanya petunjuk pengajaran membuat kreasi karya mozaik yaitu:

- 1) menyiapkan gambar yang sesuai yang diinginkan,
- 2) menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- 3) Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.
- 4) Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan,

memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah dipersiapkan sampai menutup rapat.

- 5) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai harus merapikan/membersihkan tempat belajarnya.²³

Mozaik merupakan sebuah karya yang dihasilkan dari potongan-potongan kertas ataubun biji-bijian yang kemudian disusun pada media gambar yang sudah ditentukan. Bagi anak usia 5-6 tahun menggunakan kegiatan mozaik anak juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan mozaik anak juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas sosial-emosionalnya, anak akan terlatih ber emajinasi dalam menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Anak lebih mudah mempelajari suatu kegiatan dengan bermain, karena dengan bermain anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan hati yang senang tanpa adanya paksaan, sama halnya dengan mozaik. Karena mozaik anak akan lebih mudah dalam belajar dan meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halusnya melalui proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan mozaik dapat mengembangkan kreativitas anak. Melalui kegiatan mozaik pula dapat mengembangkan kreativitas anak, melatih tingkat kesabaran anak, melatih konsentarsi anak, dan membuat anak menjadi mandiri dan anak dapat berkembang sesuai harapan.

²³ Erfha Nurramawati et al., “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi di TK Negeri Belalu Kecamatan Belalu Lampung Barat,” *Research in Early Childhood Education and Parenting* 4, no. 2 (November 30, 2023): 33, <https://doi.org/10.17509/recep.v4i2.64773>.

3. Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu elemen penting bagi anak maupun orang dewasa di abad ke 21 yang dipertimbangkan sebagai salah satu kemampuan krusial di berbagai negara .²⁴ Menurut Runco dan Jaeger kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat, baik dalam bentuk ide, solusi, karya, atau produk. Kriteria penting untuk kreativitas adalah originalitas (keaslian) dan kebermanfaatannya. Kreativitas bukan hanya tentang menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga tentang relevansi dan nilai dari ide-ide tersebut dalam konteks tertentu.²⁵ Suryana mengatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. Susanto mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat di terapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Banyak definisi kreativitas yang mungkin dapat diterima para psikolog demikian singkatnya sehingga tidak mencakup seluruh unsur penting yang di butuhkan dalam definisi yang dapat dipakai. Oleh karena itu, definisi Drevdahl dipilih sebagai definisi yang baik dan dapat dipakai.

²⁴ Destriya Andriani and Rakimahwati Rakimahwati, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (April 1, 2023), 22. , <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>.

²⁵ Mark A. Runco and Garrett J. Jaeger, “The Standard Definition of Creativity,” *Creativity Research Journal* 24, no. 1 (January 2012): 92–96, <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.650092>.

Dalam mengembangkan suatu kreativitas pada anak usia dini dibutuhkan stimulus tertentu seperti halnya melalui hal-hal yang kegiatan menyenangkan tetapi juga berkaitan dengan pembelajaran. Seperti bermain sambil belajar, dalam bermain anak-anak dapat secara tidak langsung berimajinasi serta melatih anak untuk mengenal proses berpikir. Salah satu kegiatan yang bisa diterapkan yaitu kegiatan mozaik.²⁶

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak di kenal pembuatannya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situs baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Iya mungkin berbentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural dan metodologis.

Menurut James J. Gallagher mengatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing idea and product, in fashion that is novel to him or her*" (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada

²⁶ Nanda Syahputri, Amalia Qori, and Siti Nurhayati, "*Melatih Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Darul Al Ikhlas Lubuk Pakam Melalui Kegiatan Kolase*" 1, no. 1 (n.d.), 4.

akhirnya akan melekat pada dirinya).²⁷ Lebih lanjut Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.²⁸

Menurut Rogers, kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.²⁹ Menurut Puspita dkk kreativitas anak merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi dirinya dan orang lain.³⁰ Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

²⁷ Nanik Rahayu, "Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa" 4 (2023).

²⁸ Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Sekolah Dasar," *Metodik Didaktik* 9 (2015): 27.

²⁹ Zubaidi, "Strategi Tektis Pendidikan Karakter Untuk Paud Dan Sekolah," *Depok Rajawali Pers* (2017), 106.

³⁰ Yolanda Mustika Fitri and Farida Mayar, "Eksistensi Guru Dala Mengembangkan Kreativitas Anak di TK" 3, no. 6 (2019): 1227–33.

a Manfaat kreativitas

Manfaat kreativitas dalam pembelajaran bagi peserta didik adalah:

- 1) Dapat mengaitkan berbagai pengetahuan untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Dapat memecahkan masalah secara efektif dan efisien
- 3) Melatih keterampilan berfikir ilmiah melalui kegiatan eksperimen.
- 4) Menghasilkan produk dan media pembelajaran yang inovatif ³¹

b Faktor-faktor yang dapat mendorong munculnya kreativitas anak

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap, minat, dan motivasi yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut.

1. Lingkungan yang Mendukung

Anak membutuhkan lingkungan yang kaya dengan rangsangan kreatif seperti alat seni, bahan bacaan, atau permainan edukatif yang merangsang imajinasi.

2. Dukungan Orang Tua dan Guru

Bimbingan dari orang tua dan guru sangat penting. Dorongan untuk mencoba hal baru tanpa takut gagal akan membuat anak lebih percaya diri dalam bereksplorasi.

3. Penggunaan Media Pembelajaran yang Tepat

³¹ Ria Wulandari ,”Menumbuhkan Kreativitas Melalui Media Pembelajaran Berbasisi Proyek,” Umsida, no.1 (2020).

Media seperti permainan konstruktif, menggambar, atau teknik seperti mozaik dapat membantu anak mengekspresikan ide dan mengembangkan kreativitas.

4. Kebebasan Bereksplorasi

Kebebasan untuk mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan tugas atau bermain memungkinkan anak menemukan solusi kreatif dan inovatif.

5. Motivasi Intrinsik

Motivasi dari dalam diri anak, seperti rasa ingin tahu dan kesenangan dalam melakukan aktivitas kreatif, mendorong mereka untuk terus belajar dan mencoba hal baru.

6. Interaksi Sosial yang Positif

Bermain dengan teman sebaya dan mendapatkan umpan balik positif juga dapat meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan berbagai perspektif baru.

Faktor-faktor yang dapat mendorong munculnya kreativitas menurut Susanto adalah: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (guru menerima anak apa adanya; guru menciptakan suasana yang nyaman; guru memahami pikiran, perasaan dan perilaku anak sehingga guru dapat merasakan diri dalam situasi anak dan sudut pandang anak). dan, lingkungan masyarakat. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah adanya kebebasan dan keamanan psikologis dalam diri anak untuk mengembangkan kondisi bagi

perkembangan kreativitas.³² Menurut Utami Munandar mengemukakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah faktor usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya media, penggunaan waktu luang.³³

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas bahwa faktor pendukung perkembangan kreativitas anak usia dini adalah terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial (masyarakat, teman sebayanya).

c Indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun

Adapun indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun menurut Mia Asih, Muhamad Ali, Indri Astuti sebagai berikut:³⁴

- 1) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar; Anak menunjukkan keinginan kuat untuk mengeksplorasi dan memahami hal-hal baru disekitarnya. Mereka sering bertanya "mengapa" atau "bagaimana" tentang hal-hal yang mereka anggap menarik atau belum pernah dilihat sebelumnya. Anak tertarik dengan objek yang belum pernah dilihat, seperti biji-bijian atau hewan-hewan disekitarnya , dan berusaha mencari tahu fungsinya melalui pengamatan, percobaan, atau bertanya pada Guru atau orang tua.
- 2) Anak mempunyai rasa keindahan dalam membuat hasil karya: Anak mampu menunjukkan penghargaan dalam hasil karya mereka, seperti dalam menggambar, membuat prakarya mozaik, atau membangun

³² Fitri and Mayar, "Eksistensi Guru Dala Mengembangkan Kreativitas Anak di TK."

³³ Muhammad Ali, Muhammad Asrori,"Pesikologo Remaja Perkembangan Peserta Dididk', (Jakarta, Bumi Aksara ,2011) ,53.

³⁴ Mia Asih, Muhamad Ali, Indri Astuti, "Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun," n.d., 3.

sesuatu. Mereka memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka. Contohnya Saat membuat mozaik dengan menggunakan biji jagung, anak memilih biji jagung yang sesuai dengan ukuran pola gambar agar terlihat lebih rapi dan menarik.

- 3) Memiliki motivasi dalam belajar: Anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar atau berpartisipasi dalam kegiatan kreatif. Mereka memiliki dorongan internal untuk menyelesaikan tugas atau belajar hal baru tanpa harus selalu didorong oleh guru. Contohnya Anak secara aktif mengikuti pelajaran, menunjukkan ketertarikan pada aktivitas seperti membaca, menggambar, atau bermain dengan mainan edukatif, dan berusaha memahami materi yang diberikan meskipun tantangannya tinggi.
- 4) Hasil pekerjaan diselesaikan sendiri: Anak mampu bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas kreatif, menunjukkan tanggung jawab atas pekerjaan mereka. Mereka memiliki ketekunan untuk menyelesaikan sesuatu dari awal hingga akhir. Contohnya Anak menyusun mozaik atau membuat prakarya tanpa bantuan orang dewasa, dan merasa bangga saat berhasil menyelesaikan tugas tersebut. Mereka dapat menghadapi tantangan kecil dan menemukan solusi sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan guru.

Dari paparan indikator diatas dapat dikatakan bahwasanya ada empat indikator anak usia 5-6 tahun yang menunjukkan bahwa anak itu bisa dikatakan kreatif jika Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar,

Anak mempunyai rasa keindahan dalam membuat hasil karya, Memiliki motivasi dalam belajar, Hasil pekerjaan diselesaikan sendiri.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti ini memasukkan kutipan dari temuan penelitian sebelumnya. Hasil penyelidikan sebelumnya mencakup temuan-temuan yang berkaitan dengan penelitian penulis sendiri, meskipun ada kesamaan dalam desain penelitian; namun, teks yang ditulis berdasarkan hasil wawancara, temuan, pengamatan, dan sumber terpercaya yang bisa di buktikan ini mungkin tidak selalu menghasilkan tujuan yang sama. Penyelidikan berikut berkaitan dengan penyelidikan yang dilakukan oleh penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Asih, Muhamad Ali, Indri Astuti, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul Peningkatan kreativitas melalui teknik mozaik dengan media bahan alam pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Asih, Muhamad Ali, Indri Astuti. peningkatan kreativitas melalui teknik mozaik dengan media bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Efatha Kabupaten Bengkayang menunjukkan bahwa, peningkatan kreativitas melalui teknik mozaik dengan media bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Efatha Kabupaten Bengkayang dalam perencanaan dan pelaksanaan sudah sangat baik guru sebelum memulai kegiatan membuat perencanaan terlebih dahulu dan juga menyediakan media serta kreativitas anak mengalami peningkatan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sangat baik yaitu dengan perumusan pembelajaran, pemilihan tema, pemilihan media, metode pembelajaran, dan penilaian. Persamaan penelitian Mia Asih, Muhamad Ali,

Indri Astuti dengan penelitian ini yaitu adalah, sama meneliti kreativitas anak usia dini menggunakan media mozaik. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mia Asih, Muhamad Ali, Indri Astuti,yaitu pendekatan penelitian PTK. sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Julia dkk. pada tahun 2021 dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik Di Paud Al-Hilal Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian yang telah didapat oleh Julia, dkk. Menjelaskan tentang bermain kerajinan mozaik dapat mengembangkan kreativitas anak, sehingga dapat dilihat pada perubahan atau peningkatan kemampuan anak dalam bermain mozaik, disini anak mampu berimajinasi, anak mampu menciptakan suatu karya kerajinan mozaik yang baru tanpa mengikuti contoh yang telah ada. Persamaan penelitian Julia dkk dengan penelitian ini yaitu pertama, sama-sama meneliti perkembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media mozaik. Yang kedua yaitu sama-sama melalui kerajinan mozaik dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.³⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Maulidatur Rohmah pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Mozaik Untuk Membangun Kreativitas Anak Kelas V di Min 6 Ponorogo Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya”.

³⁵ Erfha Nurramawati et al., “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi Di Tk Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat,” *Research in Early Childhood Education and Parenting* 4, no. 2 (November 30, 2023), <https://doi.org/10.17509/recep.v4i2.64773>.

Hasil penelitian yang didapat oleh Lila Maulidatur Rohmah, menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembuatan mozaik diantaranya: Sebelum pembuatan mozaik dimulai yaitu menyiapkan mozaik yang telah jadi untuk diperlihatkan ke siswa dan video tutorial membuat mozaik. Kedua, guru memberikan pengarahan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam membuat mozaik, juga memberikan arahan kepada siswa untuk menggambar sketsa mozaik bertemakan flora dan fauna terlebih dahulu. Jika sketsa mozaik telah selesai siswa bisa melanjutkan membuat mozaik secara mandiri. Ketiga, penilaian hasil karya. Indikator penilaian kreativitas siswa meliputi: ide/gagasan, kualitas visual, dan keterampilan teknis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan siswa untuk membuat mozaik: Pertama, siswa menyiapkan alat dan bahan. Kedua, siswa membuat sketsa gambar manual menggunakan pensil, Ketiga, siswa menempelkan media. Langkah akhir yang siswa lakukan dari membuat mozaik yaitu merapikan karya dan memberi pewarnaan agar tampilan mozaik lebih menarik. Pembuatan mozaik memberikan dampak positif dalam membangun kreativitas anak. kreativitas berhubungan dengan aspek kognitif dan non kognitif memberikan dampak diantaranya yaitu dampak kognitif: Memberikan pengalaman seperti pengenalan bentuk, warna, tekstur, anak terbiasa menciptakan suatu ide karya seni dengan orisinal, menjadikan anak luwes dalam berfikir. Sedangkan dampak non kognitifnya: mendorong anak untuk menciptakan karya dan memanfaatkan bahan dari alam sekitar, menjadikan anak bertanggung jawab menjalankan tugasnya, menjadikan anak mandiri dalam beraktivitas, dan melatih ketekunan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan mozaik dalam membangun kreativitas, dan penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Lila Maulidatur Rohmah dan penelitian ini yaitu jika penelitian Lila Maulidatur Rohmah yang di teliti anak Kelas V, penelitian ini yang di teliti Anak usia 5-6 tahun.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Rosita yang berjudul penggunaan teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di taman Kanak-kanak bhayangkari kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, bahwa penggunaan teknik mozaik dapat mengembangkan motorik halus anak. Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui penggunaan teknik mozaik di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah; guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema, guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik, guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak, guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan mozaik, guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan mozaik, dan penelitian ini sama-sama meneliti kreativitas. Perbedaan penelitian Maya Rosita dan penelitian ini yaitu jika penelitian Maya Rosita yang di teliti tentang motorik halus, sedangkan penelitian ini kreativitas anak.

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam dirinya, meskipun tin

gkat kreativitas anak yang di miliki itu berbeda-beda, hal ini terlihat dengan memperhatikan karakteristik setiap anak. Kreativitas anak itu sendiri perlu dikembangkan pada diri setiap anak, agar kemampuan melakukan eksplorasi dari diri individu dapat meningkat. Kreativitas seorang anak terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar.

Kreativitas memiliki peran penting dalam kehidupan seorang anak. Melalui kreativitas anak dapat berkreasi sesuai dengan bakat atau kemampuannya, anak dapat memecahkan suatu masalah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang

Berdasarkan hasil observasi di RA Muslimat NU 049 Ngrumpit II Ponorogo, ada beberapa anak kreativitasnya belum berkembang maksimal. Anak cenderung menunggu bimbingan dari guru dalam melakukan berbagai kegiatan bahkan terkadang meminta bantuan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrumpit II Ponorogo dalam bentuk kerangka pikir disajikan sebagai berikut:

Anak umur 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngruit II Ponorogo untuk perkembangan kreativitasnya masih ada yang mulai berkembang dan juga ada yang belum berkembang, contohnya ketika saat pembelajaran anak tidak yakin dengan hasilnya sendiri dan selalu meminta bantuan ibu guru.

Penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Pelaksanaan media pembelajaran mozaik biji jagung.

Indikator Kreativitas Anak usia 5-6 tahun:

1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar
2. Anak mempunyai rasa keindahan dalam membuat hasil karya
3. Memiliki motivasi dalam belajar
4. Hasil pekerjaan diselesaikan sendiri

Gambar 2. 1 Kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang prosedur dan metodologinya sangat spesifik, didasari teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya, serta sangat menghargai keragaman data lapangan tanpa tendasi untuk melakukan generalisasi; Dalam kualitatif, penelitian lebih fokus untuk memaknai fenomena atau kejafian, baik fenomena atau kejadian itu umum dalam kehidupan sosial maupun individual.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan media pembelajaran mozaik dapat mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengobservasi dan menggali data secara mendalam mengenai proses pembelajaran serta respon anak-anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media mozaik.³⁶ Data-data yang di kumpulkan semuanya berbentuk data uraian kata-kata, gambar, dan sejenisnya, bukan berbentuk angka dan tidak akan dikonversikan pada angka.³⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mendalami mengenai individu, satu kelompok satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh skripsi yang

³⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,*” (ALFABETA, 2017), 34.

³⁷ Dede Rosyada, “*Penelitian Kualitatif untuk ilmu pendidikan,*” (Jakarta: Kencana, 2020), 32.

utuh dan mendalam dari suatu *etnitas*. Studi kasus menghasilkan data untuk dianalisis lebih lanjut guna menghasilkan teori. Dasar dari prosedur peoleh data penelitian kualitatif adalah data studi kasus yang di peroleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Karena melakukan penelitian secara terinci dan mendalam tentang penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimt NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo pada bulan September 2023 sampai Januari 2024. Anak usia 5-6 tahun ini dipilih karena berada pada masa perkembangan kreatif yang kritis, dimana mereka mulai menunjukkan kemampuan dalam berpikir imajinatif, bereksperimen dengan ide-ide baru, serta mengekspresikan diri melalui karya seni seperti mozaik menggunakan biji jagung. Jumlah subjek penelitian adalah 12 anak.

C. Data dan sumber data

Data penelitian merupakan segala informasi dari informan atau dokumen, baik dalam bentuk statistik atau lainnya, untuk tujuan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang ditampilkan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka melainkan gambaran secara umum objek penelitian .

Data ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini dicatat dari hasil wawancara, hasil observasi , dan data-data mengenai informasi dari subjek penelitian di RA Muslimt NU 049 Ngrupit II Ponorogo yaitu guru kelompok B yang berjumlah

satu orang dan siswa kelompok B berjumlah dua belas anak.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi diantaranya adalah sumber data tertulis, inventaris, serta lain-lain yang diperlukan penelitian. serta profil sekolah ,dokumentsi, kegiatan anak, dan dokumen pendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling setrategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸

1. Observasi

Menurut Jhonson setiap orang dapat melakukan observasi dari bentuk sederhana sampai pada tingkat observasi paling kompleks. Metode obervasi yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung pada setting kebutuhan dan tujuan penelitian. Adler menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan prilaku manusia.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru

³⁸ Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, "Penelitian kualitatif," Study, Graunded Theory,Etnografi, Biografi (Banyu mas : CV.Pena Persada, 2020), 58.

di RA Muslimt NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

Anak dapat dikatakan Belum Berkembang (BB) apabila anak belum bisa menempel mozaik sama sekali. Kemudian anak dikatakan Mulai Berkembang (MB) apabila anak , masih banyak menempel meminta bantuan Ibu Guru. Lalu, anak dikatakan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) apabila anak sudah mengerjakan sendiri tetapi hasil pengerjaannya kurang kreatif atau blom bisa di katakana rapi. Dan terakhir, anak dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB) apabila anak tanpa bantuan Ibu Guru dan hasil karyanya sangat bagus dan rapi.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi observasi mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

No	Indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun	Ciri-ciri
1	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar	Anak menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengeksplorasi dan memahami hal-hal baru disekitarnya, mereka sering bertanya, anak tertarik dengan objek yang belum pernah dilihat.
2	Anak mempunyai rasa keindahan dalam membuat hasil karya	Anak mampu menunjukkan penghargaan dalam hasil karya mereka, anak memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka
3	Memiliki motivasi dalam belajar	Anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar atau berpartisipasi dalam kegiatan kreatif.
4	Hasil pekerjaan diselesaikan sendiri	Anak mampu bekerja secara mandiri, anak dapat menghadapi tantangan kecil dan menemukan solusi sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan guru.

2. Wawancara

Menurut Affifudin wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Menurut Rianto wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Pada umumnya wawancara dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur wawancara ini merupakan pertanyaan yang diajukan telah ditentukan sebelumnya baik topik maupun urutannya, wawancara semi setruktur beberapa pertanyaan boleh diubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh responden, dan sedangkan wawancara tidak terstruktur tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya.³⁹

Dalam teknik wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan mengenai penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan guru di RA Muslimt NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto, video, atau hasil karya mozaik yang dibuat oleh anak-anak selama proses pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti fisik dari

³⁹ Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).

kegiatan kreatifitas yang dikembangkan anak-anak melalui penggunaan media mozaik. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data lapangan berupa profil sekolah RA Muslimt NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data maka langkah selanjutnya mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan susunan kata dan kalimat. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Seperti dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana bahwa analisis data kualitatif terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai

dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Proses penelitian kualitatif ini adalah keabsahan data yang erat kaitannya dengan validasi dan reabilitas. Salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Afifudin triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Sugiono berpendapat bahwasanya dalam teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan

data dan berbagai sumber-sumber data.⁴⁰

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dalam penelitian kualitatif ada tiga. Adapun tahapannya antara lain :

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra lapangan adalah penyusunan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan dan rancangan pengecekan kebenaran data. Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian. Pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai kebiasaan, dan adat istiadat setempat. Agar dapat berperilaku demikian sebaiknya harus memahami betul budaya setempat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan (*observation*), wawancara

⁴⁰ Hadi, Asrori, and Rusman, "Penelitian kualitatif," Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi (Banyu mas : CV.Pena Persada, 2020), 66.

dengan menggunakan alat bantu seperti tab recorder, foto, slide, dan lain sebagainya.

3. Tahap analisis data

Pada analisis data penelitian harus mengerti tentang konsep dasar analisis data. Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak data diperoleh di lapangan. Usahakan jangan sampai data tersebut sudah terkena bermacam-macam pengaruh antara lain pikiran peneliti sehingga menjadi polusi apabila terlalu lama dianalisis data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesis. Untuk menuju pada tema dan mendapatkan rumusan hipotesis tentu saja harus berpatokan pada tujuan berpatokan pada tujuan peneliti dan rumusan masalahnya.⁴¹

⁴¹ Bambang Sudaryana, Ricky Agusiada, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Seleman: Deeepublish 2022). 158-159

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo, letak geografis, visi, misi, tujuan keadaan guru, peserta didik, sarana prasarana, dan struktur organisasi. Deskripsi data khusus yang meliputi penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreaivitas anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

Awal berdirinya lembaga pendidikan RA Muslimat NU 049 Ngrupit II dilatar belakangi dari kesadaran masyarakat akan pendidikan anak, yang pada saat itu tahun 1978 lembaga pendidikan di desa ngrupit hanya terdapat RA Ngrupit I mengingat jarak tempuh yang cukup jauh maka inisiatif warga lingkungan RT 02 RW 01 Dukuh Gentan bersama Pengurus Muslimat NU beserta Ketua Ranting NU Desa Ngrupit mendirikan lembaga pendidikan RA Muslimat NU 049 Ngrupit II.

RA Muslimat NU 049 Ngrupit II merupakan lembaga pendidikan RA/sederajat yang berafiliasi kepada Organisasi Nahdlatul Ulama, yang dibangun atas tanah wakaf dari Bapak Mangun Rasyid dengan luas tanah ± 500 m². Pada masanya pembangunan gedung ini tidak lepas dari unsur pemerintah Desa, Pemuda karang taruna, dan warga masarakati sekitar yang selalu mendukung demi lancar dan suksesnya pembangunan hingga

akhir. Pada tanggal 1 Juli 1981 Departemen Agama Kabupaten Ponorogo mengeluarkan piagam untuk RA Muslimat NU 049 Ngrupit II dari kantor Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan nomor piagam : M.m.4/3-d/B/47/TK/1981, maka dari itu lembaga RA Muslimat NU 049 Ngrupit II telah terdaftar secara resmi dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Ponorogo.

Pada periode ke-1 RA Muslimat NU 049 Ngrupit II dikepalai oleh Ibu Siti Marchamah pada tahun 1978-1995, periode ke-2 dikepalai oleh ibu Sulastri tahun 1995-2006, periode ke-3 dikepalai oleh ibu Dra. Sri Haryuni tahun 2006-2021 dilanjutkan periode ke-4 oleh Halwani Akhidya saputra, S.Pd hingga sekarang. Perkembangan RA Muslimat NU 049 Ngrupit II semakin berjalannya waktu semakin menjadi lebih baik dan maju. Dari awal periode sisi gedungnya yang mulanya gedung bersama dengan Madrasah diniyah, kini telah memiliki gedung baru yang luas dan sara prasaranya lengkap.

RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Jenangan Ponorogo telah terdaftar sebagai anggota Yayasan Bina Bakti Wanita dengan nomor anggota 16031974028. Pada tahun 2008 RA Muslimat NU 049 Ngrupit II telah mengikuti akreditasi dengan memperoleh status terakreditasi B.⁴²

2. Letak Geografis dan Profil RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

RA Muslimat NU 049 Ngrupit II merupakan RA yang terletak dilingkungan perkampungan dan dekat dengan lingkungan pendidikan.

⁴² Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-01/2024

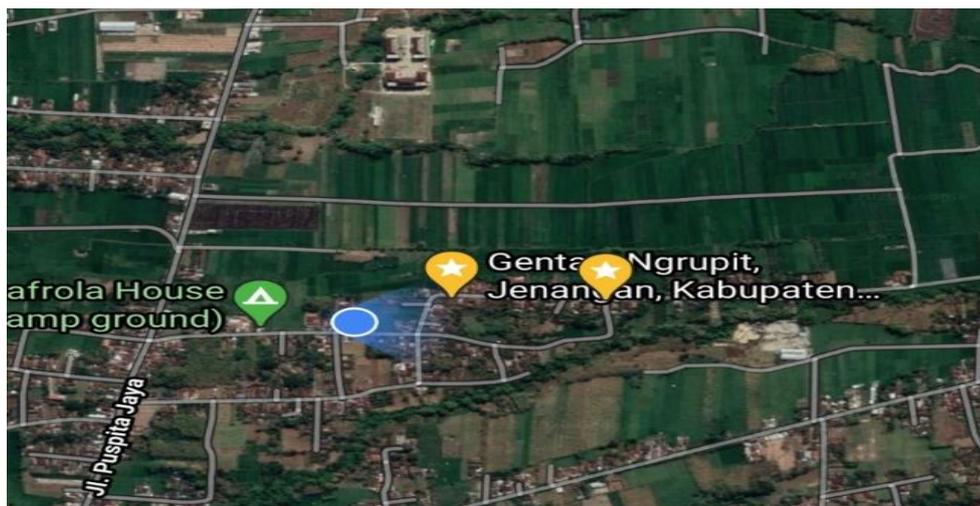
Dusun Gentan, Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo,
Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 63492.⁴³

Berikut Profil RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

Tabel 4. 1 Profil RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

a.	Nama lembaga	: RA Muslimat NU 049 Ngrupit II
	Alamat/Desa	: Jl. Gunung Sari No. 69 Ngrupit
	Kecamatan	: Jenangan
	Kabupaten	: Ponorogo
	Provinsi	: Jawa Timur
	Kode Pos	: 63492
	No.Telepon	: 0856549082878
b.	Nama yayasan	: Yayasan Bina Bakti Wanita
c.	Status Sekolah	: Terakreditasi B
d.	Status Lembaga RA	: Swasta
e.	No. SK Kelembagaan	: KD. 13.02/4/PP.00.5/2522/2010
f.	NSM	:101235020092
g.	NIS/NPSN	:69743890
h.	Tahun di dirikan/beroperasi	:1978
i.	Status Tanah	: Waqof
j.	Luas Tanah	: 500 m ²
k.	Nama Kepala Sekolah	: Halwani Akhidya Saputra, S.Pd
l.	No.SK Kepala Sekolah	:027/SK-KS/YPM NU/Ponorogo/VI/2021
m.	Masa kerja Kepala Sekolah	: 1 Tahun
n.	Status Akreditasi	: Terakreditasi B (Baik)
o.	No dan SK Akreditasi	: PAUD-RA/3502/0186/10/2018

⁴³ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-01/2024



3. Visi, Misi dan tujuan RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi tersendiri untuk memajukan sebuah lembaga yang seakan akan biasa dibuat patokan agar selalu diingat untuk selalu di prioritaskan untuk membuat semangat bagi semuanya adapun visi minsinya yaitu:

a. Visi RA Muslimat Nu 049 Ngrupit II

Visi adalah gambaran jangka panjang mengenai apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, individu, atau entitas di masa depan. Visi di lembaga RA Muslimat Nu 049 Ngrupit II yaitu *“Terbentuklah peserta didik yang berakhlaqul karimah berwawasan IMTAQ dan unggul dalam Prestasi.”*⁴⁴

b. Misi RA Muslimat NU 049 Ngrupit II

Misi merupakan sebagai panduan dalam operasional sehari-hari, yang menggambarkan tujuan inti, alasan keberadaan, dan metode yang

⁴⁴ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-01/2024

digunakan untuk mencapai cita-cita di masa depan. Misi di lembaga RA Muslimat NU 049 Ngrupit II yaitu:

1. Membiasakan anak untuk bersikap santun dalam tingkah laku, berbicara sopan dan jujur
2. Memberikan pembelajaran dasar-dasar agama sesuai dengan agama Islam dengan cara :
 - a Mengenal Allah melalui ciptaan-Nya
 - b Mengenal dasar-dasar rukun Islam dan rukun Iman
 - c Mengenal Asmaul Husna
 - d Membiasakan membaca do'a-do'a sederhana dan beberapa surat pendek dalam Al- Qur'an.
 - e Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat.⁴⁵

4. Tujuan RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

Tujuan dari lembaga RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo sebagai berikut:

- a Meningkatkan kualitas / professional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.
- b Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- c Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan dan berbudi pekerti

⁴⁵ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-01/2024

anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.

- d Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- e Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.⁴⁶

5. Data Guru dan peserta Didik serta Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

a Keadaan Guru

Kepala sekolah di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo seorang laki-laki. Tenaga guru di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo berjumlah dua guru. satu guru perempuan di kelas A dan guru Guru di kelas B.⁴⁷

b Data Peserta Didik

Data peserta didik saat melakukan penelitian di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 22 anak. Terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kelompok B yang terdiri dari 12 anak 5 laki-laki dan 7 perempuan.

Sarana dan prasarana adalah suatu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, dengan adanya di sarana dan prasarana yang memadai, maka memperlancar dan memudahkan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang telah

⁴⁶ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-01/2024

⁴⁷ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-01/2024

sedia berupa delapan ruangan, satu kelompok A, satu kelompok B, satu ruang bermain, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang UKS, satu gudang dan satu ruang kamar mandi. Kemudian sarana dan prasarana pembelajaran berupa lima macam alat permainan balok, sepuluh macam pazzel, tiga macam alat bermain seni, seratus sepuluh macam bola berbagai ukuran, delapan macam alat bermain keaksaraan, lima macam alat bermain peran, lima macam alat bermain sensori motor, dll.⁴⁸

6. Struktur organisasi RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

Struktur organisasi RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 4. 2 Struktur organisasi RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

Kepala Yayasan	: Hj. Siti Aminati, SH., M.Hum
Kepala RA	: Halwani A S , S.Pd
Komite	: Sri Haryuni, S.H
Bendahara	: Lathif Indriana, S.Pd
Tata Usaha	: Dra. Sri Haryuni
Guru kelas A	: Lathif Indriana, S.Pd
Guru Kelas B	: Sri Haryuni, S.H

⁴⁸ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-01/2024

⁴⁹ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-01/2024

B. Paparan Data

Penyajian data oleh peneliti merupakan penyajian temuan peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tanyajawab tatapmuka dengan guru kelompok B. peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo. Berdasarkan pengumpulan data tersebut diatas maka peneliti mendapatkan hasil peneliti sebagai berikut :

1. Data tentang penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

Media pembelajaran mozaik merupakan salah satu metode kreatif yang digunakan dalam proses pembelajaran di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo untuk merangsang kreativitas dan keterampilan motorik anak, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini. Mozaik adalah teknik seni di mana gambar atau desain dibuat dengan menempelkan potongan-potongan kecil bahan, seperti biji, kertas, atau keramik, pada permukaan yang sudah disiapkan. Dalam konteks pembelajaran, media ini biasanya menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah diakses, seperti biji jagung, kertas warna, atau potongan bahan daur ulang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu guru kelompok B bahwasanya. Menggunakan media pembelajaran mozaik karena membantu anak mengembangkan kreativitas, mengasah keterampilan motorik halus anak melalui penyusunan potongan

mozaik, dan juga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.

Pelaksanaan pembelajaran mozaik ini dilakukan sekitar seminggu dua kali seperti yang disampaikan oleh Ibu Guru kelompok B bawasanya. RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo media mozaik digunakan minimal dua kali dalam seminggu, tetapi juga tergantung pada tema atau topik pembelajaran yang sedang diajarkan kepada anak.⁵⁰

Mengenai akan dilaksanakan pembelajaran mozaik biji jagung, Guru terlebih dahulu menyusun langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan untuk pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Guru kelompok B bawasanya.

Langkah yang pertama mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan bahannya terdiri dari biji jagung, lem, kertas yang sudah dikasih pola gambar dan juga kertas origami untuk di buat wadah lem. Yang ke dua menjelaskan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu pembelajaran mozaik. Disini saya juga menunjukkan contoh hasil karya mozaik yang sudah jadi agar anak-anak mendapatkan gambaran tentang apa yang akan mereka buat. Langkah yang ke empat menjelaskan langkah-langkah proses pembuatan mozaik biji jagung. Langkah yang ke lima ini anak-anak mulai menempelkan biji jagung ke dalam pola gambar. Langkah yang ke enam evaluasi dan pameran karya yang sudah dibuat tadi. Yang terakhir yaitu refleksi dan penutupan. Sperti mengajak anak-anak untuk merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan tadi.⁵¹

Mengenai hasil observasi yang peneliti lakukan selaras dengan hasil wawancara dengan narasumber selaku guru kelompok B di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo. Kegiatan menggunakan media pembelajaran mozaik dalam satu minggu itu ada dua kali pembelajaran

⁵⁰ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2024.

⁵¹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2024.

dan untuk bahan yang digunakan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan biji jagung, lem, kertas yang sudah diberi pola adapun langkah yang ibu guru sampaikan kepada anak sama seperti yang saya amati ketika observasi.

Data dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Gambar alat dan kegiatan pembelajaran mozaik biji jagung

Pada gambar diatas merupakan kegiatan anak membuat mozaik biji jagung yang mana sebelum mulai pembelajaran ibu guru menyiapkan bahan yang akan digunakan yaitu lem, jagung, kertas origami untuk tempat lem, dan juga kertas yang sudah dikasih pola payung dan juga topi.

Adapun alasan ibu guru memilih pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mozaik yaitu untuk mengembangkan

kreativitas anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu guru kelompok B bawasanya.

Saya memilih media pembelajaran mozaik karena media ini dapat mengembangkan kreativitas anak, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih warna dan pola, yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif.melatih keterampilan motorik halus: menempelkan potongan kecil pada pola membantu melatih motorik halus anak-anak,meningkatkan minat belajar: mozaik membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar, memperkenalkan konsep visual dan geometris: anak-anak belajar tentang warna, bentuk, dan pola dengan cara yang praktis.⁵²

Adanya pembelajaran yang sudah dilakukan pasti dalam pembelajaran memiliki rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Seperti yang di disampaikan oleh Ibu Guru kelompok B bawasanya. Dalam satu minggu ini temanya adalah rekreasi/perengkapan rekreasi. Untuk gambar yang akan dijadikan pola untuk penempelan mozaik saya memilih gambar payung dan topi.⁵³

Hasil observasi yang peneliti lakukan selaras dengan hasil wawancara dengan narasumber selaku guru kelompok B di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo. Yaitu Guru memilih tema

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2024.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2024.

rekreasi/perlengkapan adapun barang dipakai adalah topi dan payung. Kegiatan menggunakan media pembelajaran mozaik ini yang dapat mengembangkan kreativitas anak kelompok B.

Berdasarkan hasil observasi Penggunaan media yang dilakukan adalah media pembelajaran mozaik menggunakan biji jagung yang dilaksanakan dalam seminggu dua kali dan adapun bahan yang di gunakan ketika pembelajaran berlangsung yaitu lem, kertas yang sudah dikasih pola gambar, jagung, dan juga kertas origami untuk wadah lem. Adapun langkah yang dilakukan guru yaitu; 1) Ibu guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu biji jagung, lem, kertas yang sudah ada pola gambar payung dan topi, dan kertas origami untuk wadah lem; 2) menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu pembelajaran mozaik menggunakan biji jagung; 3) menjelaskan proses pembuatan mozaik biji jagung; 4) anak mulai menempelkan biji jagung ke dalam pola gambar, 5) evaluasi dan pameran karya yang sudah dibuat anak; dan 6) yaitu refleksi dan penutup.

2. Data tentang dampak penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

Penggunaan media pembelajaran mozaik di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Selain mengembangkan keterampilan imajinatif dan motorik halus, media ini juga membantu anak dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial. Meskipun terdapat beberapa tantangan, dampak

positif yang dihasilkan oleh media mozaik menunjukkan bahwa media ini sangat efektif dalam mendukung perkembangan anak 5-6 tahun. Dengan bimbingan yang tepat dan pemanfaatan yang konsisten, media mozaik dapat menjadi sarana yang optimal untuk menumbuhkan kreativitas dan keterampilan anak yang lebih luas. Seperti yang di disampaikan oleh Ibu guru kelompok B bawasanya.

Anak-anak ketika pembelajaran mozaik rasa ingin tahunya besar, anak-anak tersebut sangatlah aktif ketika saya mengajukan pertanyaan atau pun anak-anak bertanya salah satu pertanyaan anak ketika mozaiknya memakai biji jagung, contohnya seperti bertanya kegunaan biji jagung, warna jagung apa, bisa dibuat apa saja, dan masih banyak lagi pertanyaan anak-anak.⁵⁴



Gambar diatas merupakan anak yang aktif dalam menanyakan suatu permasalahan ketika anak tersebut menempelkan biji jagung, ketika biji jagung kebesaran apakah boleh biji jagung di jadikan kecil atau di gunting bagian ujung jagung agar menjadi rapi saat di tempelkan.

Dampak dari pembelajaran mozaik biji jagung tersebut membuat anak kreatif dalam berfikir. Seperti yang disampaikan oleh Ibu guru

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2024.

kelompok B bawasanya.

Dampak yang dilakukan pembelajaran mozaik menggunakan biji jagung anak lebih aktif bertanya, anak mempunyai keindahan dalam membuat mozaik dibandingkan dengan kertas origami dengan menggunakan pembelajaran mozaik yaitu membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena mereka harus memilih warna, bentuk, dan susunan elemen untuk menciptakan gambar yang sesuai dengan imajinasi mereka.⁵⁵

Selanjutnya aspek yang menunjukkan anak bisa dikatakan kreatif anak sudah berkembang yaitu anak seperti halnya mempunyai rasa ingin tau yang besar, Anak mempunyai rasa keindahan dalam membuat hasil karya , memiliki motivasi dalam belajar , hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. Seperti yang didisampaikan oleh Ibu guru kelompok B bawasanya. Aspek yang saya gunakan yaitu Anak mempunyai rasa ingin tau yang besar, Anak mempunyai rasa keindahan dalam membuat hasil karya, memiliki motivasi dalam belajar , hasil pekerjaan diselesaikan sendiri.⁵⁶

Pengamatan yang dilakukan di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam penggunaan media pembelajaran mozaik hampir semua anak aktif dalam bertanya dan juga kreatif dalam membentuk suatu mozaik biji jagung ada yang di potong ujung jagungnya ada yang di buat kecil dan masih banyak lagi, akan tetapi ada beberapa anak yang masih di bantu dan diarahkan oleh ibu guru agar tidak tertinggal oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui data mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun yaitu :

⁵⁵ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2024.

⁵⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-01/2024.

Kreativitas anak informan satu berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. Anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar, dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Kreativitas anak informan dua berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. Anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar, dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Kreativitas anak informan tiga berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. Anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam

belajar, dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Kreativitas anak informan empat berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. Anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar, dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Kreativitas anak informan lima berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. Anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar, dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Kreativitas anak informan enam berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri.

Anak-anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar, dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Kreativitas anak informan tujuh berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. Anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar, dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Kreativitas anak informan delapan berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. Anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar, dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan

tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Kreativitas anak informan sembilan berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. Anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar, dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Kreativitas anak informan sepuluh berkembang sesuai harapan (BSH), dengan indikator anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. Anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar,

dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Kreativitas anak informan sebelas mulai berkembang (MB), dengan indikator Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

Mengindikasikan bahwa anak masih memerlukan pengingat atau bantuan dari guru ketika melaksanakan aktivitas tertentu. Meskipun telah

menunjukkan kemajuan, anak pada tahap ini masih bergantung pada dukungan guru untuk memastikan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Kreativitas anak informan dua belas mulai berkembang (MB), dengan indikator Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Mengindikasikan bahwa anak masih memerlukan penguatan atau bantuan dari guru ketika melaksanakan aktivitas tertentu. Meskipun telah menunjukkan kemajuan, anak pada tahap ini masih bergantung pada dukungan guru untuk memastikan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait dampak penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun adalah berdampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif, penyelesaian masalah, rasa estetika, kemandirian, dan kebebasan berekspresi. Meskipun beberapa anak menghadapi kesulitan dalam menempelkan biji jagung ke dalam pola gambar tersebut, guru mampu memberikan bantuan yang sesuai sehingga anak-anak tetap termotivasi dan berkembang dalam aktivitas kreatif tersebut. Secara keseluruhan, media mozaik biji jagung dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan kognitif anak usia dini.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari paparan data diatas maka peneliti mengintegrasikan dengan teori yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

1. Pembahasan tentang penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

Penggunaan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga anak-anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan media pembelajaran anak-anak lebih mudah memahami suatu materi yang diberikan ibu guru, selain itu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Hamalik di jurnal karya Sapriyah yang berberjudul media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menerangkan bahwasanya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.⁵⁷ Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan

⁵⁷ Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar" (2019): Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia, 2.

penafsiran data, dan memadatkan informasi. Penggunaan media kali ini dengan menggunakan media pembelajaran mozaik, mozaik merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari rangkaian gambar dengan menggunakan suatu kepingan atau biji-bijian yang di hasilkan dari suatu bahan alam. Menurut Soemarjadi, kegiatan mozaik adalah suatu aktivitas seni yang melibatkan penyusunan potongan-potongan kecil dari bahan seperti kertas, biji-bijian, keramik, atau bahan lainnya untuk membentuk gambar atau pola tertentu. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak, karena membantu dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan, seperti motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kreativitas. Anak-anak belajar untuk fokus, bersabar, dan merencanakan tindakan mereka secara sistematis dalam menyusun potongan-potongan kecil tersebut agar membentuk sebuah karya seni yang indah dan bermakna. Soemarjadi juga menekankan bahwa media mozaik dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk merangsang kreativitas anak. Dalam proses membuat mozaik, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih dan menempatkan bahan sesuai dengan imajinasi mereka, yang membantu mereka untuk berpikir kreatif serta mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang visual. pembelajaran mozaik ini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

Dalam penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung guru menyampaikan atau menyalurkan materi secara terencana sehingga anak-anak dapat belajar secara efektif. Sebelum melakukan kegiatan guru terlebih. Adapun bahan yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran

mozaik yaitu terdapat biji jagung, lem, serta kertas yang sudah ada pola gambar payung dan topi. Ketika pembelajaran dimulai ibu guru memberikan contoh cara mengelim biji jagung kedalam pola gambar topi dan payung tersebut selain itu ibu guru juga memberitau manfaat biji jagung selain di buat hiasan biji jagung juga bisa diolah menjadi makanan yang enak. Adapun penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung ini ibu guru berperan sebagai fasiliator atau pendamping agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Sama halnya yang telah disampaikan oleh pendapat Pamadi dan Sukardi menjelaskan bahwasanya sebelum memulai pembuatan mozaik terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibuat dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti perinah bergambar, biji kopi dan lem. Dapat diketahui bahwasannya guru telah mempersiapkan rancangan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik.⁵⁸ Dan pak sumanto mengemukakan bahwasanya petunjuk pengajaran membuat kreasi karya mozaik menyiapkan gambar yang sesuai yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya, bahan mozaik disesuaikan , guru diharap memandu langkah kerja mozaik, guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai harus merapikan atau membersihkan tempat belajarnya.⁵⁹

⁵⁸ Erfha Nurramawati et al., “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi di TK Negeri Belalu Kecamatan Belalu Lampung Barat,” *Research in Early Childhood Education and Parenting* 4, no. 2 (November 30, 2023): 32, <https://doi.org/10.17509/recep.v4i2.64773>.

⁵⁹ Nurramawati et al., “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi di TK Negeri Belalu Kecamatan Belalu Lampung Barat,” Nov 30, 2023.

2. Dampak penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat cepat dalam hal kemampuan berpikir, motorik halus, serta imajinasi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti mozaik biji jagung ini dapat menjadi sarana efektif untuk menstimulasi kreativitas anak. Dalam konteks ini, pembelajaran dengan media mozaik biji jagung di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung juga dapat mengasah kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dan juga memberikan dampak positif dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo. Dengan cara menempelkan biji jagung kedalam pola gambar topi dan payung anak juga aktif dalam bertanya. Bertanya tentang prosedur pembuatan karya mozaik contohnya seperti mengenai bahan yang digunakan dalam pembuatan karya mozaik tersebut. Ketika anak menyampaikan pendapat Rata-rata siswa menjawab pertanyaan guru dengan pendapatnya sendiri. Ada juga anak yang masih butuh bantuan guru karena merasa takut salah dan ada juga anak yang bilang meras capek saat pembelajaran akan tetapi juga tidak bisa membuat karya mozaik tanpa bantuan guru karena siswa masih butuh bimbingan guru dan masih ada beberapa siswa yang masih bertanya pada saat pembuatan mozaik berlangsung. Namun siswa dapat menyelesaikan karya mozaik sendiri, siswa sangat senang, karena dengan

pembelajaran mozaik siswa bisa menunjukkan kekreativitan anak masing-masing, anak dapat membuat ide-ide ketika sedang menempelkan biji jagung kedalam pola gambar. pembuatan karya mozaik dan siswa jadi percaya diri dengan karya yang dia buat anak juga tidak merasa bosan dalam belajar dengan media mozaik sangat menambah kreativitas siswa, hal ini dilihat pada siswa senang dan gembira sesudah membuat karya mozaik dan siswa dapat menyelesaikan karya mozaik dengan tepat waktu.

Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan indikator kreativitas siswa menurut Hamzah dalam Anugraheni yakni, memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, mampu menyatakan pendapat spontan dan tidak malu-malu, mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal baru. Hampir keseluruhan anak tidak didampingi saat menempelkan biji jagung kedalam pola gambar topi dan payung anak-anak berkembang sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan analisis tabel : kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo .



Tabel 4. 3 Capaian perkembangan kreativitas anak di RA Ngrupit setelah guru menggunakan media mozaik biji jagung.

NO	Indikator Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun	Tingkat Perkembangan	Informan											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar	BSB												
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
		MB										✓	✓	✓
		BB												
2	Anak mempunyai rasa keindahan dalam membuat hasil karya	BSB												
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
		MB										✓	✓	✓
		BB												
3	Anak Memiliki motivasi dalam belajar	BSB												
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
		MB										✓	✓	✓
		BB												
4	Hasil pekerjaan anak di selesaikan sendiri	BSB												
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
		MB										✓	✓	✓
		BB												

Berdasarkan tabel 4. 3 diatas menunjukkan bahwa, terdapat sembilan anak kreativitasnya berkembang sesuai harapan (BSH) dan ada tiga anak yang masih mulai berkembang (MB) kreativitasnya . jadi mayoritas kreativitas anak di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo berkembang sesuai harapan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi anak menjadi kreativitas yaitu adanya Faktor-faktor yang dapat mendorong munculnya kreativitas menurut Susanto adalah: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (guru menerima anak apa adanya; guru menciptakan suasana yang nyaman; guru memahami pikiran, perasaan dan perilaku anak sehingga guru dapat merasakan diri dalam situasi anak dan sudut pandang anak). dan, lingkungan masyarakat. Namun yang tidak

kala pentingnya adalah adanya kebebasan dan keamanan psikologis dalam diri anak untuk mengembangkan kondisi bagi perkembangan kreativitas. Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia dkk. pada tahun 2021 dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik Di Paud Al-Hilal Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian yang telah didapat oleh Julia, dkk. Menjelaskan tentang bermain kerajinan mozaik dapat mengembangkan kreativitas anak, sehingga dapat dilihat pada perubahan atau peningkatan kemampuan anak dalam bermain mozaik, disini anak mampu berimajinasi, anak mampu menciptakan suatu karya kerajinan mozaik yang baru tanpa mengikuti contoh yang telah ada. Persamaan penelitian Julia dkk dengan penelitian ini yaitu pertama, sama-sama meneliti perkembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media mozaik yang dimana ketika pembelajaran mozaik anak bisa berpikir kreatif dan juga imajinatif.

Gambar 4.1 berikut menyimpulkan hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo.



Penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahu di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

1. Berdasarkan penggunaan media pembelajaran mozaik ini langkah yang pertama 1) Ibu guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu biji jagung, lem, kertas yang sudah ada pola gambar payung dan topi, dan kertas origami untuk wadah lem; 2) menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu pembelajaran mozaik menggunakan biji jagung; 3) menjelaskan proses pembuatan mozaik biji jagung; 4) anak mulai menempelkan biji jagung ke dalam pola gambar; 5) evaluasi dan pameran karya yang sudah dibuat anak; dan 6) yaitu refleksi dan penutup.

2. Dampak hasil temuan penelitian penggunaan media pembelajaran mozaik kelompok B di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo yaitu berdampak positif jumlah anak kelompok B 12 anak, 9 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak belum berkembang. Ketika anak sering bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap menarik, anak mampu memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan keseimbangan dalam karya mereka, anak menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar, dan mengindikasikan bahwa anak telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tugas tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru.

Gambar 4. 1. Temuan penelitian tentang Penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 di RA Muslimat NU 049 Ngrupit.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan peneliti di RA muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran mozaik dalam mengembangkan kreativitas anak; 1) Ibu guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu biji jagung, lem, kertas yang sudah ada pola gambar payung dan topi, dan kertas origami untuk wadah lem; 2) menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu pembelajaran mozaik menggunakan biji jagung; 3) menjelaskan proses pembuatan mozaik biji jagung; 4) anak mulai menempelkan biji jagung ke dalam pola gambar; 5) evaluasi dan pameran karya yang sudah dibuat anak; dan 6) yaitu refleksi dan penutup.
2. Penggunaan media pembelajaran mozaik biji jagung di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo berdampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Yang dimana ketika menggunakan biji jagung memberikan tekstur yang lebih alami dan tampilan yang lebih unik pada hasil mozaik. Selain itu biji jagung juga ramah lingkungan dan dapat menjadi cara untuk memanfaatkan bahan alami. Anak juga dapat berkreasi lebih variatif melalui bentuk dan ukuran Meskipun ada beberapa anak yang

masih perlu bantuan oleh ibu guru untuk menyelesaikannya. Adapun untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun menggunakan indikator Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak mempunyai rasa keindahan dalam membuat hasil karya, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri. dengan adanya pembelajaran mozaik ini kreativitas anak bisa berkembang. Dari hasil yang peneliti dapat mayoritas anak di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo berkembang sesuai harapan (BSH) anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi dalam belajar, hasil pekerjaan diselesaikan sendiri.

B Saran

1. Kepada Guru RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

Anak-anak yang menunjukkan perkembangan dalam kategori Mulai Berkembang (MB) membutuhkan perhatian dan pendampingan lebih. Guru dapat memberikan bimbingan individual untuk membantu mereka memahami langkah-langkah dalam kegiatan mozaik, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam berkarya. Memberikan arahan yang jelas dan mendorong anak-anak untuk menyelesaikan tugas mereka akan membantu mereka mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

2. Kepada murid RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Ponorogo

Agar kreativitas anak usia 5-6 tahun mencapai berkembang sesuai harapan anak disarankan untuk saling berkolaborasi dengan temannya atau mengerjakan tugas secara berkelompok, dikarenakan ketika anak mengerjakan tugas berkelompok akan muncul ide-ide kreatif. Mengerjakan

mozaik bersama temannya dapat memperluas kreativitas dengan saling berbagi ide.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan datang hendaknya dapat meneliti dan mengembangkan media pembelajaran yang bisa mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dengan berkreasi menggunakan stik es krim, membuat krajinan tangan, menari dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam dan Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam." *Jurnal CBIS*, 2015, Batam.
- Alfauzan Amin. "Madrasah Dan Pranata Sosial." *Media Informasi Pendidikan Islam*, 2017.
- Andriani, Destriya, and Rakimahwati Rakimahwati. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (April 1, 2023): 1910–22. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI. "Al- Qur'an Dan Terjemahnya," Bandung. PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018.
- Farina, Resa, Dra Rosma Elly, M Pd, S PdI, and M Pd. "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 1, Mei 2019," n.d.
- Fitri, Yolanda Mustika, and Farida Mayar. "Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di TK" 3, no. 6 (2019): 1227–33.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. *Instructional Media and Technologies for Learning*. Merrill, 1996.
- Idat Muqodas. "Mengembangkan Kreativitas Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik* 9 (2015): 27.
- Julia Israwati dan Yuhasriyati dan Anizar Ahmad dan Dina Amalia,. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik Di Paud Al- Hilala Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal paud*, 2021.
- Mahnun, Oleh Nunu. "(Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)" 37, no. 1 (2012).
- Maria Mayesky. *Aktivitas Kreatif Untuk Anak Usia Dini*. Pembelajaran Wadsworth Cengage, 2012.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mia Asih, Muhamad Ali, Indri Astuti. "Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik

- Mozaik Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” n.d., 3.
- Mutiah, Elsa, and Sardiah Srikandi. “Konsep Pengembangan Kreativitas Aud.” *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (June 14, 2021): 1–15. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>.
- Nunuk suryani dan Ahmad Setiawan dan Aditin Putria. “Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya,” Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2018.
- Nur Fauzan Ahmad. “Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji Dan Umrah.” *Nusa* 12 (2017): 135.
- Nurramawati, Erfha, Lora Wahyuni, Anggil Viyantini Kuswanto, and Yanti Mustika Sari. “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi di TK Negeri Belalu Kecamatan Belalu Lampung Barat.” *Research in Early Childhood Education and Parenting* 4, no. 2 (November 30, 2023): 33. <https://doi.org/10.17509/recep.v4i2.64773>.
- . “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi di TK Negeri Belalu Kecamatan Belalu Lampung Barat.” *Research in Early Childhood Education and Parenting* 4, no. 2 (November 30, 2023): 32. <https://doi.org/10.17509/recep.v4i2.64773>.
- Nurul Azizah Muhtar, Akhmad Nugraha, Rosarina Giyartini. “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Information Communication and Technology (ICT).” *Pedadiktatika* 7 (n.d.): 2.
- Rahayu, Nanik. “Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa” 4 (2023).
- Rohani Husaini, Zanaton Ikhsan, Hasnah Toran. “Perkembangan Anak Abad 21 Yang Komprehensif Melalui Proses Ilmiah Dalam Ilmu Pengetahuan Dini.” *McGraw-Hill International*. 10 (2019): 12.
- Runco, Mark A., and Garrett J. Jaeger. “The Standard Definition of Creativity.” *Creativity Research Journal* 24, no. 1 (January 2012): 92–96. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.650092>.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. “Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya.” *Raja Grafindo Persada*, 2010.
- Sapriyah. “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar” 2 (2019): Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” 334. Alfabeta,

2017.

Sujiono, Y. N. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks, 2017.

Sukmawati, Annisa, Taopik Rahman, and Rosarina Giyartini. "Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis." *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 2 (December 2, 2021): 246–52. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40924>.

Suwarti dan Dedah Jumiatin. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Seni Mozaik Dengan Media Kertas Warna." *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 1 (2021).

Syafitri Yentedy. "Media Mozaik Biji Jagung Untuk Meningkatkan Motorik Halus Terhadap Anak Usia Didni Di Paud Shiffa Bumi Ayu Kota Bengkulu." UIN Fatmawati sukarno bengkulu, 2023.

Syahputri, Nanda, Amalia Qori, and Siti Nurhayati. "Melatih Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Darul Al Ikhlas Lubuk Pakam Melalui Kegiatan Kolase" 1, no. 1 (n.d.).

Yuliani, N., & Hartono. "Penggunaan Media Mozaik Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017.

